

**PENGARUH PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS X****Bayu Purnama Galuh, M.Pd****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa. Populasi dari penelitian ini siswa SMA Negeri 7 Pandeglang yang berjumlah 498 siswa dengan kelas XII berjumlah 4 kelas, kelas XI berjumlah 5 kelas dan kelas X berjumlah lima kelas dengan 2 kelas program peminatan MIA (Matematika Ilmu Alam) dan Tiga kelas program peminatan IIS (Ilmu – ilmu Sosial). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dengan kelas X MIA 1 dan X MIA 2 yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Pandeglang, yang dilaksanakan pada bulan oktober sampai nopember tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan desain "*Posttest Only Control Design*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung. Pembelajaran kontekstual tidak hanya berpengaruh terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tetapi secara signifikan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Pembelajaran kontekstual tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar tetapi lebih mendasar pada motivasi belajar siswa sehingga menunjang partisipasi dan aktivitas belajar siswa yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci : *model pembelajaran kontekstual, motivasi belajar, hasil belajar biologi.*

**THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL LEARNING MODEL AND STUDENTS
MOTIVATION TO LEARN THE RESULTS OF THE TEN GRADE BIOLOGY STUDENT****Bayu Purnama Galuh**

Abstract: This study aims to determine the effect of using model of contextual learning and students motivation to learn the results of biology. The population of this study SMAN 7 Pandeglang totaled 498 students, with XII class consist of 4 classes, XI class consist of 5 classes and ten class consist of 5 classes with two classes of science programs and 3 classes of social programs. The sampling technique used in this study is a random sampling technique with X MIA 1 and X MIA 2 classes that serve as the research sample. This research was conducted in SMAN 7 Pandeglang, conducted in October until november 2014. The research method used in this research is to design an experimental method " *Posttest Only Control Design* ". The findings showed that contextual learning model more effective than direct learning. Contextual learning does not only affect the students who have high motivation to learn also have a effect on student learning outcomes with a low learning motivation. The contextual learning does not only able to improve learning outcomes but more on students motivation effectively to achieve better learning outcomes.

Keyword: *contextual learning models, learning motivation, biology learning outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Hal ini didukung oleh simpulan dari Sutjipto yang dikutip oleh Muslich (2007:2) yang menyatakan bahwa baru sekitar 50 persen dari guru se Indonesia yang memiliki standarisasi dan kompetensi. Kondisi seperti ini dirasa masih kurang sehingga kualitas pendidikan kita belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya tersebut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006:1).

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu strategi pembelajaran kontekstual. Menurut Sanjaya (2006:253) pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk

dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar merupakan proses berpengalaman secara langsung. Karena melalui proses berpengalaman tersebut diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotor siswa. Pembelajaran kontekstual membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Menurut Hinzman yang dikutip oleh Syah (2010:88) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Selain menggunakan model pembelajaran kontekstual, dalam mengatasi masalah proses pembelajaran perlu adanya masukan mentah (*raw input*) yang berasal dari dalam diri siswa. Contohnya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini proses pembelajaran. Menurut Uno

(2011:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Jadi motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Konsep keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, setiap manusia memiliki bentuk fisik yang berbeda, setiap tumbuhan atau hewan yang ada di lingkunganpun berbeda-beda. Secara garis besar, keanekaragaman hayati dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu keanekaragaman gen, keanekaragaman spesies dan keanekaragaman ekosistem. Keanekaragaman hayati pada tingkat gen menyebabkan variasi antarindividu yang sejenis. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat berbagai macam warna pada bunga mawar, berbagai macam pial (*jengger*) pada ayam, motif yang berbeda-beda pada cangkang kerang. Pada keanekaragaman hayati tingkat spesies dapat kita amati dari bentuk fisik yang berbeda walaupun dalam kelompok yang sama. Misalnya, perbedaan antara pohon kelapa, aren dan pinang. Ataupun perbedaan pada kacang-kacangan, misalnya kacang tanah, kacang hijau dan kacang merah dan terakhir adalah keanekaragaman hayati pada tingkat ekosistem. Pada tingkat ekosistem ini, terdapat interaksi antara makhluk hidup (*komponen biotik*)

dengan lingkungannya (*komponen abiotik*) yang akan membentuk suatu ekosistem. Oleh sebab itu, penelitian ini memanfaatkan model pembelajaran kontekstual dan juga motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar biologi pada konsep biodiversitas.

KAJIAN TEORI DAN METODE

Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam belajar, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Perubahan tersebut adalah hasil yang telah dicapai dalam proses belajar. Misalnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

Belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri tetapi terdapat unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, unsur tersebut adalah *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *environmental input* dan *instrumental input*.

Salah satu *instrumental input* adalah model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual menurut Sanjaya (2006:253) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga

mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Menurut Nurhadi yang dikutip oleh Muslich (2007:41) Belajar kontekstual diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Menurut Johnson (2010 : 65) pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang menyeluruh dan terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Jadi dalam bagian-bagian Pembelajaran kontekstual yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama akan mampu membuat siswa membentuk suatu hubungan yang menghasilkan makna.

Blanchard, Berns dan Erickson yang dikutip oleh Komalasari (2013:6), mengemukakan bahwa :

“Contextual teaching and learning is a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situation; and motivates students to make connections between knowledge and its applications to their lives as family members, citizens, and workers and engage in the hard work that learning requires.”

Dengan demikian pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2 x 2, yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh dua atau bahkan lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian eksperimen. Berikut adalah gambar tabel desain faktorial 2 x 2 dalam penelitian ini.

Motivasi Siswa (B)	Model Pembelajaran (A)	
	Kontekstual (A ₁)	Langsung (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A₁B₁ : Kelompok siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

A₂B₁ : Kelompok siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

A₁B₂ : Kelompok siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

A₂B₂ : Kelompok siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Pandeglang yang berjumlah 498 siswa dengan kelas XII berjumlah 4 kelas, kelas XI berjumlah 5 kelas dan kelas X berjumlah lima kelas dengan 2 kelas program peminatan MIA (Matematika Ilmu Alam) dan Tiga kelas program peminatan IIS (Ilmu – ilmu Sosial).

Pengambilan sampel perlakuan A yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana sampel ditarik langsung dari populasi untuk mendapatkan A₁ yaitu kelas X MIA 1 dan A₂ yaitu kelas X MIA 2. Untuk pengambilan sampel kelompok perlakuan B sebagai variabel atribut atau moderator dilakukan tes untuk

memperoleh atribut B₁ dan B₂ di kelas eksperimen dan dikelas kontrol dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental*. Menurut Sugiyono (2009:112) *true eksperimental* merupakan eksperimen yang betul – betul. Karena dengan desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ada dua bentuk *true eksperimental* yaitu *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini digunakan *Posttest Only Control Design* di mana dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok satu diberikan treatment (perlakuan) dan kelompok yang satu tidak diberikan treatment (perlakuan). Kelompok yang diberikan treatment disebut kelompok eksperimen sedangkan kelompok yang tidak diberikan treatment disebut kelompok kontrol. Berikut adalah tabel *Posttest Only Control Design*.

Kelompok	Perlakuan	Pengukuran (<i>Posttest</i>)
Eksperimen	X	A ₁
Kontrol	Y	A ₂

Keterangan :

X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu model pembelajaran kontekstual.

Y : Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol yaitu model pembelajaran langsung.

A₁ : Posttest/pengukuran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen.

A₂ : Posttest/pengukuran yang dilaksanakan pada kelompok Kontrol.

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 pada komputer dengan taraf signifikan (α) = 0,05, jika r hitung $> r$ tabel, maka kuosioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut. Sedangkan perhitungan uji reliabilitas juga menggunakan bantuan program SPSS 17 pada komputer Dengan taraf signifikan (α) = 0,05, jika r hitung $> r$ tabel, maka alat pengukur yaitu questioner dikatakan reliable atau andal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians dua jalur (anava dua jalur) dan uji t. sebelum Anava digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang merupakan syarat dalam penggunaan analisis varians. Pengujian dengan teknik anava dua jalur digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan rata-rata antara kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan rata-rata 77,50 dan kelas Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata 72,50.

Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,560 sedangkan nilai t tabel dengan $df=38$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,304. Oleh karena t hitung 2,560 $> t$ tabel 1,304 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kontekstual cocok dengan materi pembelajaran biologi pada konsep keanekaragaman hayati dan menarik bagi siswa karena siswa terlibat langsung dengan konsep dunia nyata dibandingkan dengan model pembelajaran langsung di dalam kelas.

Hasil belajar biologi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan uji hipotesis, diketahui nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,560 sedangkan nilai t tabel dengan $df=38$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,304. Oleh karena t hitung 2,560 $> t$ tabel 1,304 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan gambaran tersebut

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki keinginan lebih baik untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sehingga menuntut dirinya untuk lebih baik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Terdapat pengaruh interaksi antara pemanfaatan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perbandingan nilai F hitung dengan F tabel yang menunjukkan nilai F hitung $3,931 > F \text{ tabel } 3,522$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Pemanfaatan model pembelajaran yang efektif sebagai salah satu kompetensi guru yang dikembangkan merupakan faktor luar yang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar sebagai salah satu unsur instrinsik siswa yang sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas dalam pembelajaran.

Selain itu, pengaruh interaksi antara model pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa

dibuktikan dengan koefisien korelasi yaitu 0,506 yang menunjukkan tingkat korelasi yang sangat tinggi. Nilai koefisien determinasi (r^2) antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa adalah sebesar 0,256 yang mengandung pengertian bahwa pemanfaatan model pembelajaran dan motivasi belajar berkontribusi positif secara berkesinambungan terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 95% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti latar belakang siswa dan lingkungan sekitarnya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan kreatifitas guru yang tiada henti perlu dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu cara guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual motivasi belajar tinggi nilai rata-ratanya adalah 80 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung motivasi belajar tinggi yang nilai rata-ratanya 75. Dari hasil tersebut,

model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa dapat dikatakan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa dibandingkan model pembelajaran langsung dengan motivasi yang sama dari siswa.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 1,936 sedangkan nilai t tabel dengan $df=18$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,330. Oleh karena t hitung $1,936 > t$ tabel 1,330 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kontekstual lebih menarik bagi siswa dibandingkan model pembelajaran langsung di dalam kelas walaupun dengan motivasi belajar yang sama dari siswa.

Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang rendah lebih rendah dibandingkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran kontekstual motivasi belajar rendah memiliki rata-rata hasil belajar 75 lebih besar dibandingkan kelas yang

menggunakan model pembelajaran langsung motivasi belajar rendah yang nilai rata-ratanya adalah 70. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 1,936 sedangkan nilai t tabel dengan $df=18$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,330. Oleh karena t hitung $1,936 > t$ tabel 1,330 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan pernyataan bahwa hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang rendah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang rendah. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa di mana model pembelajaran yang digunakan memberikan kemudahan pemahaman dan daya tarik bagi siswa selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian semakin efektif penggunaan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

Hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Pada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual motivasi belajar tinggi

memiliki rata-rata hasil belajar 80 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar rendah yang memiliki rata-rata hasil belajar 70. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 3,873 sedangkan nilai t tabel dengan $df=18$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,330. Oleh karena t hitung $3,873 > t$ tabel 1,330 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih rendah dibandingkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 1,936 sedangkan nilai t tabel dengan $df=18$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,330. Oleh karena t hitung $1,936 > t$ tabel 1,330 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih rendah dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model

pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata dan uji hipotesis tersebut, penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan tingkatan motivasi yang berbeda. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih mampu dan mudah menerima materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengujian hipotesis yang dirumuskan, secara keseluruhan model pembelajaran kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung. Pembelajaran kontekstual tidak hanya berpengaruh terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tetapi secara signifikan berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Pembelajaran kontekstual tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar tetapi lebih mendasar pada motivasi belajar siswa sehingga menunjang partisipasi dan aktivitas belajar siswa yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan, proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Hasil belajar biologi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan, hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih besar dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

3. Terdapat pengaruh interaksi antara pemanfaatan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual lebih tepat untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sedangkan model pembelajaran langsung lebih tepat untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

4. Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual lebih tepat untuk siswa yang memiliki motivasi

yang tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah.

5. Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang rendah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang rendah. Menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung bagi siswa yang memiliki motivasi rendah.

6. Hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual lebih cocok untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

7. Hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang tinggi lebih rendah dibandingkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan pembelajaran langsung dan motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung lebih tepat untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Anderson, Lorin W. dkk. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Abridged Edition. New York : Longman Inc.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Press.
- Johnson, E.B. (2010). *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna, edisi 1 (2010)*. Alih bahasa oleh Ibnu Setiawan. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Muijs, D dan Reynold, D. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muslich, M. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marbawi, Mahnan, "Motivasi dan Learning Cycle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Tesis Magister UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective Teori-teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan, edisi 6 (2012)*. Alih bahasa oleh Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- Sulistiyowati, E., Omegawati, W.H., Hidayat, M.L. (2013). *Biologi Untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*. Klaten : Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyowati, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Kognitif Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kuta Kabupaten Badung". Tesis Magister Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2010.

- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, “*Teori Psikologi Pendidikan*” dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Ditulis oleh S.P. Sukartini dan M.I.F. Baihaqi, Bandung : IMTIMA, 2007. Hal 141.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, B. Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yudhawati, R dan Haryanto, D. (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Zakiah, Aghniyani, “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Bermedia vcd dan lks Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa*” .Tesis Magister Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2008.